

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan adalah suatu proses atau tahapan yang ditunggu oleh setiap wanita atau seorang ibu yang mengalami kehamilan yang sudah cukup umur. Persalinan *sectio caesarea* adalah prosedur pembedahan dilahirkan melalui sayatan perut dan rahim ibu di janin. Prosedur ini dapat mengurangi kematian ibu dan bayi serta mengurangi komplikasi, namun persalinan dengan bedah *caesar* umumnya hanya dilakukan atas indikasi medis. Persalinan *caesar* dapat dilakukan dalam keadaan kegawatdaruratan (SC darurat) atau secara terencana (SC elektif) (Sofiyah et al., 2016). Ibu hamil yang dilakukan tindakan operasi *sectio caesarea* meningkat 5 kali lipat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. *sectio caesarea* dilakukan atas indikasi yang terbatas pada panggul sempit dan placenta previa (Amita et al., 2018). Persalinan secara *sectio caesarea* dapat meningkat dari pada melahirkan secara pervagina atau persalinan normal. Peningkatan tersebut terjadi karena beberapa alasan seperti, pembedahan menjadi lebih aman untuk ibu, jumlah bayi yang cedera akibat partus lama dan pembedahan traumatic vagina menjadi berkurang (Warsono et al., 2019).

Persalinan secara *sectio caesarea* dapat meningkat dari pada melahirkan secara pervagina atau persalinan normal. Peningkatan tersebut terjadi karena beberapa alasan seperti, pembedahan menjadi lebih aman untuk ibu, jumlah bayi yang cedera akibat partus lama dan pembedahan traumatic vagina menjadi berkurang (Warsono et al., 2019). Suatu proses pembedahan setelah operasi atau

post operasi akan menimbulkan respon nyeri (Fitri et al., 2018). Nyeri akut pada *post sectio caesarea* dirasakan setelah operasi selesai dan pasien mulai sadar dan efek anastesi habis maka pasien akan merasakan nyeri pada bagian tubuh yang mengalami pembedahan (Dinarti.R, 2017).

Prevalensi SC terus meningkat dari tahun ke tahun, menurut World Health Organisation (WHO), standar rata-rata SC disebuah negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia, rumah sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30% (Judhita and Chyntia, 2018). Persalinan dengan metode SC di Inggris pada tahun 2007-2018 menjadi 24,6%. Selain itu angka kejadian SC di Australia pada tahun 2008 sekitar 21% dan pada tahun 2007 telah mencapai sekitar 31% Pada tahun 2013, di Kanada memiliki angka 21 %, Britania Raya 20 % dan Amerika Serikat 23 %, (Afriani, Desmiwanti and Kadri, 2013). Data Riskesdas 2013 menunjukkan kelahiran bedah SC di Indonesia sebesar 9.8 % Angka kejadian SC di Provinsi Jawa Timur tahun 2011 berjumlah 3.401 operasi dari 170.000 persalinan, sekitar 20% dari seluruh persalinan (Dinkes Provinsi Jawa timur, 2012). Jumlah persalinan dengan operasi SC di Rumah Sakit / Rumah Sakit Bersalin di Kota Jurnal Ners LENTERA, Vol. 6, No. 1, Maret 2018 29 Surabaya selama tahun 2016 sebanyak 7.284 (3.9%) dari 187.000 persalinan (Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2017). Persalinan dengan operasi SC pada tahun 2016 di Puskesmas Balongsari kota Surabaya sebanyak 56 (0.76%) dari 7.284 persalinan.

Data World Health Organisation (WHO) tahun 2015 selama hampir 30 tahun tingkat persalinan dengan menjadi 10% sampai 15% dari semua proses persalinan

di negara-negara berkembang. Menurut Reskesdas (2013) kelahiran *sectio caesarea* di Indonesia menunjukkan angka sebesar 9,8%. Untuk provinsi Jawa Timur pada tahun (2017) mencapai 94,08%. Sedangkan data Dinkes Sidoarjo (2016) capaian mencakup 91,9%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RS Bhayangkara Pusdik Sabhara Porong yang di dapatkan dari rekam Medis menunjukkan bahwa terdapat 83 kasus *sectio caesarea* selama 4 bulan terakhir yaitu bulan Juli sampai dengan Januari 2019 dan dari 83 mengalami nyeri *post op sectio caesarea*.

Persalinan dengan bedah *caesarea* ini bisa karena masalah di pihak ibu maupun bayi. Keputusan dilakukannya bedah *sectio caesarea* yang sudah didiagnosa sebelumnya penyebabnya antara lain bayi sungsang, bayi kembar, sebagian kasus mulut tertutup plasenta, kehamilan pada usia lanjut, *caesarea* sebelumnya dan sebagainya (Dinarti.R, 2017). *Sectio caesarea* akan memutuskan kontinuitas atau persambungan jaringan karena insisi yang akan mengeluarkan reseptor nyeri sehingga pasien akan merasakan nyeri terutama setelah efek anestesi habis. *Sectio caesarea* dapat menimbulkan gangguan nyeri akut pada ibu yang telah mendapat tindakan *sectio caesarea* (Munawaroh, 2015). Perawatan *sectio caesarea* adalah masalah yang rawan karena banyaknya komplikasi yang bisa timbul pada ibu *post sectio caesarea* seperti nyeri pada daerah insisi, potensi terjadinya thrombosis, potensi terjadinya penurunan kemampuan fungsional, penurunan elastisitas otot perut dan otot dasar panggul, perdarahan, luka kandung kemih, infeksi, bengkak pada ekstremitas bawah dan gangguan laktasi (Widiasih et al., 2012).

Dampak nyeri yang perlu ditanyakan adalah hal-hal yang spesifik seperti pengaruhnya terhadap pola tidur, pola makan, energi, aktifitas kesehatan. Nyeri setelah pembedahan merupakan hal yang biasa terjadi, yang perlu diwaspadai jika nyeri disertai dengan komplikasi setelah pembedahan seperti luka jahitan yang tidak menutup, infeksi pada luka operasi dan gejala lain yang berhubungan dengan jenis pembedahan (Amita *et al.*, 2018). Klien *post sectio caesarea* dengan nyeri jika tidak dilakukan penatalaksanaan dengan baik bisa mengakibatkan ibu tidak bisa merawat bayinya, tidak bisa menyusui bayinya dan tidak bisa melakukan perannya yang baru sebagai seorang ibu (Irawan, 2018).

Upaya untuk penanganan nyeri pada ibu *post sectio caesarea* dapat dilakukan dengan menggunakan terapi farmakologis dan terapi non farmakologis . Penatalaksanaan nyeri secara farmakologis yang digunakan biasanya untuk menghilangkan nyeri digunakan analgesik yang terbagi menjadi dua golongan yaitu analgesik non narkotik dan analgesik narkotik. Dengan berkembangnya IPTEK dan banyaknya riset keperawatan (*Evidence Base*), sekarang banyak ditemukan penelitian terapi komplementer sebagai alternatif pilihan penatalaksanaan terapi nonfarmakologis. Penatalaksanaan nyeri secara non-farmakologis yang digunakan antara lain dengan menggunakan relaksasi, hipnosis, pergerakan dan perubahan posisi, masase kutaneus, hidroterapi, terapi panas/dingin, musik, akupresur, aromaterapi, teknik imajinasi, dan distraksi (Rinukti & Djanah, 2018). Nyeri yang muncul pada pasien *post sectio caesarea* disebabkan karena adanya rangsangan di insisi di jaringan. nyeri yang terjadi pada pasien *post sectio caesarea* dapat dilakukan dengan *pain management* (Hartati & Afiyanti, 2014).

Berdasarkan latar belakang tentang pentingnya segera mengatasi *sectio caesarea* yang memungkinkan terjadinya nyeri akut sehingga peneliti tertarik menjadikan *sectio caesarea* sebagai studi kasus dengan judul Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Pasien *Post op Sectio Caesarea*

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Pasien *Post op Sectio Caesarea*

1.3 Rumusan Masalah

“Bagaimana Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Pasien *Post op Sectio Caesarea*?”

1.4 Tujuan Studi Kasus

1.1.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Pasien *Post op Sectio Caesarea*

1.1.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Pasien *Post op Sectio Caesarea*
- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Pasien *Post op Sectio Caesarea*
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Pasien *Post op Sectio Caesarea*
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Pasien *Post op Sectio Caesarea*

- 5) Melakukan evaluasi keperawatan Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Pasien *Post op Sectio Caesarea*

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari asuhan keperawatan dapat memberikan wawasan sekaligus sebagai pengetahuan bagi perkembangan ilmu keperawatan maternitas yang dapat di publikasikan dikalangan institusi terutama dalam pemberian asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien *post op sectio caesarea*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat penulisan pada karya tulis ilmiah ini adalah untuk :

1.5.3 Instusi Pendidikan

1. Sebagai bahanbacaan di perpustakaan.
2. Sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.
3. Dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi instusi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa yang akan datang.

1.5.4 Rumah Sakit

1. Dapat menjadi masukan bagi rumah sakit dalam meningkatkan kualitas Asuhan Keperawatan khususnya bagi klien *post op Sectio Caesarea*.
2. Dapat memberikan masukan bagi rumah sakit untuk mengambil langkah langkah kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kepeawatan terutama yang berhubungan dengan Asuhan Keperawatan *post op sectio caesarea*.

1.5.5 Klien dan Keluarga

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman pasien dan keluarganya mengenai *sectio caesarea*, perawatan dan pengobatan *post op sectio caesarea*

1.5.6 Tenaga Keperawatan

Sebagai acuan dan referensi perawat dalam Asuhan Keperawatan dan menambah pengalaman kerja serta penguasaan perawat dalam melakukan Asuhan Keperawatan dimasa yang mendatang

1.5.7 Penulis

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan Asuhan Keperawatan serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh pada waktu kuliah.
2. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program diploma DIII keperawatan pada akademi keperawatan Stikes Bina Sehat PPNI.